Kapasitas Daya Tampung Hijauan Pakan Ternak dan Hasil Ikutan Perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka

(Feed Capacity of Cattle from by-products of Oil Palm Plantation in Tanggetada District, Kolaka Regency)

Muhammad Amrullah Pagala¹⁾, Deki Zulkarnain¹⁾, Laode Muh Munadi²⁾

¹⁾Fakultas Peternakan Universitas Halu Oleo, Indonesia

²⁾Program Studi Peternakan Pascasarjana Universitas Halu Oleo, Indonesia

¹⁾Email: amrullah.pagala@uho.ac.id

Riwayat Naskah

Naskah diterima: 13 Desember 2019

Naskah direvisi: 16 Februari 2020

Disetujui diterbitkan: 29 April 2020

Abstrak : *The purpose of this study was to determine the carrying capacity of forage and the by-product of oil palm plantations as feed for Bali cattle in Tanggetada District. This research method was carried out by observing the forage potential of feed ingredients based on the production of feed ingredients multiplied by the harvested area and expressed in dry matter (BK). Sampling was carried out by sampling / tiling for animal feed. Forage as research material is grasses, leguminous pods and by-products of oil palm plantations. The method of data analysis uses regional capacity analysis. The results showed that there were 9 types of forage, 2 types of leguminous pods, 2 types of puzzle puzzles and 4 types of plantation waste as animal feed identified in Tanggetada District. The production of forage dry materials and by-products of palm oil could meet the consumption needs of Bali cattle in Tanggetada District. The results of the capacity analysis show that Tanggetada District has the ability of the area to accommodate 28,292 Bali cattle from a total population of Bali cattle of 2,338.*

Keywords: *carrying capacity forage; results of oil palm plantation; Tanggetada*

Intisari: Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui daya dukung hijauan dan hasil ikutan perkebunan kelapa sawit sebagai pakan ternak sapi Bali di Kecamatan Tanggetada. Metode studi dilakukan dengan cara mengobservasi potensi hijauan bahan pakan berdasarkan produksi bahan pakan dikalikan dengan luas panen dan dinyatakan dalam bahan kering (BK). Pengambilan sampel dilakukan secara cuplikan/pengubinan hijauan pakan ternak. Hijauan sebagai materi studi adalah golongan rumput-rumputan, polong polongan, teki tekian dan hasil ikutan perkebunan kelapa sawit. Metode analisis data menggunakan analisis daya tampung wilayah. Hasil studi menunjukkan bahwa terdapat 9 jenis hijauan, 2 jenis polong polongan, 2 jenis teki tekian serta 4 jenis limbah ikutan perkebunan sebagai pakan ternak yang teridentifikasi di Kecamatan Tanggetada. Produksi bahan kering hijauan dan hasil ikutan kelapa sawit tersebut dapat memenuhi kebutuhan konsumsi ternak sapi Bali di Kecamatan Tanggetada. Hasil analisis kapasitas tampung menunjukkan bahwa Kecamatan Tanggetada memiliki kemampuan wilayah menampung ternak sapi sebesar 28.292 ekor sapi Bali dari total populasi sapi bali sebesar 2.338 ekor.

Kata kunci : daya dukung hijauan; hasil ikutan perkebunan kelapa sawit; Tanggetada

I. PENDAHULUAN

Hijauan pakan ternak dan hasil ikutan perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu sumber pakan yang berpotensi sebagai pengembangan ternak sapi bali. Hal ini didukung oleh ketersediaan pakan ternak yang berasal dari jenis hijauan yang berasal dari tanaman sela perkebunan serta hasil ikutan perkebunan kelapa sawit. Setiap harinya ternak ruminansia membutuhkan lebih dari 60 persen hijauan untuk dikonsumsi, baik dalam bentuk segar maupun dalam bentuk kering. Kondisi tersebut menjawab keluhan beberapa peternak yang sering mengeluhkan kekurangan hijauan makan ternak disebabkan oleh degradasi lahan, akibat tingginya aktifitas pembangunan pada suatu

daerah. Ternak ruminansia memiliki konsumsi hijauan cukup tinggi salah satunya adalah ternak sapi bali.

Kecamatan Tanggetada merupakan salah satu kecamatan yang masuk kedalam administratif Kabupaten Kolaka yang memiliki luas wilayah 275.71 km² dengan luas perkebunan kelapa sawit 518.00 ha dan populasi ternak sapi bali sebanyak 2.338 ekor yang tersebar di beberapa desa di Kecamatan Tanggetada (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kolaka, 2018). Jumlah populasi tersebut masih tergolong rendah dibanding kabupaten lain di Sulawesi Tenggara. Berdasarkan sudut pandang wilayah Kecamatan Tanggetada memiliki potensi yang cukup besar sebagai pengembangan ternak sapi bali. Hasil studi menunjukkan bahwa daerah ini masih memiliki banyak lahan kosong yang cukup potensial untuk dijadikan sebagai lahan pengembangan ternak ruminansia dengan cara mengintegrasikan perkebunan kelapa sawit dan ternak sapi bali. Masyarakat petani-peternak di Kecamatan Tanggetada mengembangkan usaha ternak sapi dengan memanfaatkan hijauan berupa rumput lapang, polong polongan, teki tekian dan beberapa rumput unggul serta hasil ikutan perkebunan. Kendala utama adalah produksi hijauan yang dihasilkan dalam menunjang pengembangan ternak sapi bali Kecamatan Tanggetada belum diketahui dengan jelas jumlahnya. Berdasarkan pemikiran tersebut maka dilakukan studi dengan tujuan menganalisis daya dukung hijauan dan hasil ikutan perkebunan kelapa sawit sebagai pakan ternak sapi bali di Kecamatan Tanggetada.

II. METODE STUDI

Objek studi ini adalah lahan sumber hijauan makanan ternak dan jenis hijauan pakan ternak sapi bali pada perkebunan kelapa sawit dengan populasi mencapai 2.338 ekor ternak sapi bali tahun 2018. Sumber data merupakan data primer dan data sekunder. Sampel lokasi diambil sebanyak 3 desa pada 1 kecamatan yang berbatasan langsung dengan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Kolaka dengan pertimbangan jumlah populasi ternak ruminansia terbanyak, dan semua penduduk yang memiliki ternak ruminansia diambil sebagai responden. Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan, yang diarahkan untuk mempelajari aspek pemberian pakan dan jenis pakan yang sering diberikan mulai dari hijauan rumput, polong polongan, teki tekian dan serta hasil ikutan perkebunan kelapa sawit. Potensi hijauan bahan pakan dan hasil ikutan dihitung berdasarkan produksi bahan pakan dikalikan dengan luas panen dan dinyatakan dalam bahan kering (BK). Produksi sampel hijauan diperoleh dari pengambilan hijauan pakan ternak dengan menggunakan kuadran 1x1 Meter. Penetapan cuplikan dilakukan dengan membagi hamparan perkebunan kelapa sawit menjadi 5 bagian secara diagonal dengan mempertimbangkan kontur lahan, kondisi tanaman dan kemudahan untuk dijangkau (Infritia dan Khalil, 2014). Sedangkan untuk hasil ikutan perkebunan dianalisis berdasarkan jumlah produksi hasil ikutan perkebunan sawit dalam setiap bulan. Perhitungan untuk menganalisis kapasitas daya tampung hijauan dengan menggunakan analisis vegetasi gulma dengan rumus *summed dominance ratio* (SDR) yang dapat menggambarkan dominansi gulma pada suatu areal tertentu dalam menguasai sarana tumbuh yang didapatkan dari besaran Kerapatan Mutlak (KM), Frekuensi Mutlak (FM), Kerapatan Nisbi (KN), Frekuensi Nisbi (FN), dan Nilai Penting (NP). Kerapatan dihitung dengan satuan individu. (Moenadir, 1993).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan populasi ternak sapi BBaliali Kecamatan tanggetada menunjukkan tren yang cukup baik. Kenaikan populasi terjadi pada ternak sapi yaitu pada tahun 2016 mencapai 2.143 ekor, tahun 2017 naik menjadi 2.208 ekor, dan tahun 2018 mencapai 2.338 ekor. Keadaan populasi ternak berdasarkan desa juga sangat diperlukan dalam perencanaan penyusunan pengembangan ternak sesuai dengan daya dukung wilayah.

Ketersediaan Hijauan Pakan Ternak

Hasil observasi lapangan terdapat beberapa jenis hijauan makanan ternak yang tersebar di Kecamatan Tanggetada. Hijauan tersebut terdiri dari jenis rumput-rumputan, polong polongan, teki tekian. Diantaranya adalah untuk jenis rumput yaitu *Elausine Indica* (L) Gaertn memiliki luas panen 15.40 Ha, *Axonopus Compressus* (SW) P. Beauv dengan luas pemanen 70.43 Ha, *Brachiaria Mutica* (Forsk.) Stapf memiliki luas pemanen 8.80 Ha, *Ischaemum Muticum* (L) 8.80 Ha, *Cyrtococcum Acerencens* 31.91 Ha, *Digitaria Ciliaris* 8.80 Ha, *Ischaemum Timorense* Kunth 26.41 Ha, *Pennisetum Purpureum* 2.20 Ha dan *Imperata Cylindrical* 12.10 Ha. Sementara untuk jenis teki tekian *Cyperus Rotundus* L. 15.40 Ha dan *Cyperus Kyllingia* 14.30 Ha, serta untuk jenis Polong polongan yaitu *Alysicarpus Vaginalis* (L.) DC. 29.71 Ha dan *Dismodium Triflorum* (L.) DC. 11.00 Ha.

Ketersediaan Pakan Hasil Ikutan Perkebunan Sawit

Hasil industri perkebunan kelapa sawit dikategorikan kedalam tujuh bagian diantaranya adalah pelepah sawit, lumpur sawit, bungkil inti sawit, daun kelapa sawit, serat perasan, tandan kosong dan batang sawit. Pelepah sawit diperoleh dari hasil pemangkasan yang dilakukan rutin 6 bulan sekali. Sedangkan lumpur sawit merupakan ikutan yang dihasilkan dalam proses pemerasan buah sawit. Bungkil inti kelapa sawit adalah salah satu hasil ikutan industri kelapa sawit di mana produksinya cukup melimpah. Karena itu, upaya penggunaan ikutan ini untuk pakan telah pula dilakukan yakni sebagai sumber energi atau protein. Sementara itu untuk pelepah dan daun sawit sebagai pakan ternak dilakukan inklusi maksimal berupa pengolahan melalui teknologi pakan, salah satunya dengan fermentasi (Wan Zahari, 2003). Serat perasan merupakan hasil ekstraksi minyak sawit yang mempunyai kandungan gizi dan nilai pencernaan 24-30 persen atau yang lebih rendah sehingga pemanfaatannya belum banyak disarankan (Diwyanto, 2004). Tandan kosong sawit (TKS) merupakan ikutan dari pabrik kelapa sawit (PKS) yang jumlahnya sekitar 55-58 persen dari tandan buah segar.

Kapasitas Daya Tampung Hijauan Pakan Ternak

Perhitungan kapasitas daya tampung selalu mempertimbangkan nilai PUF bahwa rumput alam sebanyak 60 persen dan alang alang sebanyak 10 persen dan hutan 40 persen tanaman sela merupakan tanaman yang terdapat disela-sela tanaman perkebunan seperti jambu mente, kopi, kakao, kelapa dalam dan lain sebagainya. Produksi tanaman sela sebanyak 20 persen produksi padang rumput (20 persen X 6,178= 1,235,6 kg/ha/th). Dasar asumsi perhitungan kapasitas tampung ternak (*Caring Capacity*) berdasarkan penggunaan lahan dilakukan dengan perhitungan bahwa, pada lahan hutan dapat memproduksi sebanyak 1/10 kali rumput alam padang rumput (0,1 x 6,178=617,8 kg/ha/th) padang rumput terdiri dari 70 persen rumput alam dan 30 persen alang alang sawah menghasilkan rumput alam dan alang alang sebanyak 30 persen panen pertahun dari padang rumput (3,089 kg/ha/tahun) produksi rumput alam sebanyak 6,178 bk/kg/tahun. Produksi alang alang sebanyak 6,336 bk/kg/tahun. (Nafiu, dkk. 2017). Studi yang sebelumnya di lakukan oleh (Abadi, M. dkk, 2019). Kabupaten Muna Barat. Produksi bahan kering hijauan tersebut dapat memenuhi kebutuhan konsumsi ternak sapi dan kambing di Kabupaten Muna Barat. Hasil analisis KPPTR menunjukkan bahwa Kabupaten Muna Barat memiliki kemampuan wilayah menampung ternak sapi sebesar 2.669 ekor, dan ternak kambing sebesar 3.293 ekor.

Kapasitas daya tampung hijauan yang berada di Kecamatan Tanggetada memiliki beberapa jenis hijauan pakan ternak yang biasa dijadikan sebagai sumber pakan ternak seperti *Eleusine indica* (L.) Gaertn dengan luas panen 15,41 Ha dengan produksi 95,19 ton dengan jumlah kapasitas daya tampung ternak sebanyak 28,98 ekor. Sementara untuk jenis hijauan *Axonopus compressus* (SW.) P. Beauv yang berada diperkebunan kelapa sawit mampu menampung kapasitas daya tampung ternak sebanyak 132.47 ekor. Begitupun dengan jenis hijauan *Brachiaria mutica* (Forsk.) Stapf dengan kapasitas tampung ternak 16.56 ekor, *Imperata cylindrical* 22.77 ekor, *Ischaemum muticum* (L.) 16.56 ekor, *Cyrtococcum accrengens* 60.02 ekor, *Digitaria ciliaris* 16.56 ekor, *Ischaemum timorense kunth* 49.68 ekor, *Pennisetum purpureum* 26.80 ekor, *Cyperus rotundus* L. 28.98 ekor, *Cyperus kyllingia* 26.91 ekor, *Alysicarpus vaginalis* 55.89 ekor dan jenis hijauan yang *Desmodium triflorum* yang memiliki luas pemanenan 11.01 hektar memiliki kapasitas daya

tampung sebanyak 20.70 ekor. Sehingga untuk total kapasitas tampung ternak sebanyak 480.20 ekor Ternak. Untuk lebih jelasnya disajikan pada Tabel 1.

Kapasitas Daya Tampung Hasil Ikutan Perkebunan Kelapa Sawit

Menurut Diwyanto (2004), bahwa biomasa atau produk samping yang dihasilkan dari tanaman dan pengolahan kelapa sawit untuk setiap satu satuan luas tanaman kelapa sawit (ha) dalam setahun adalah 10.011 metrik kg bahan kering. Untuk lebih jelasnya disajikan pada Tabel 2.

Hasil ikutan perkebunan sawit yang berada dilokasi studi Kecamatan Tanggetada dengan luas perkebunan 518.00 Ha memiliki jumlah hasil ikutan seperti pelepah sawit berjumlah 907.735 ton/bulan, kemudian untuk hasil ikutan lumpur sawit berjumlah 39.212.87 ton/bulan. Sedangkan untuk bungkil inti sawit memiliki hasil ikutan sejumlah 29.938.44 ton/bulan dengan potensi pakan tersebut memungkinkan untuk pengembangan ternak berbasis hasil ikutan perkebunan kelapa sawit. Selanjutnya untuk hasil ikutan perkebunan kelapa sawit berupa daun kelapa sawit berjumlah 69.041 ton/bulan. Serta untuk hasil ikutan kelapa sawit terbanyak adalah tandan kosong dengan total hasil ikutan berjumlah 662.561.04 ton/bulan. Untuk lebih jelasnya di sajikan pada tabel 3.

Perkebunan kelapa sawit Kecamatan Tanggetada memiliki total kapasitas tampung sebanyak 27,812 ekor yang terbagi kedalam beberapa bagian berdasarkan kapasitas tampung hasil samping industri perkebunan kelapa sawit. Perkebunan kelapa sawit yang berada di Kecamatan Tanggetada memiliki hasil ikutan perkebunan kelapa sawit yang bisa di dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Seperti jenis hasil ikutan perkebunan kelapa sawit berupa daun sawit dengan berat kering 340,740 kg/tahun mampu menampung kebutuhan pakan ternak sebanyak 104 ekor. Selain itu terdapat hasil ikutan perkebunan lain yang dapat dimanfaatkan yaitu lumpur sawit dengan total kapasitas tampung sebanyak 8,071 ekor ternak karena didukung dengan jumlah berat kering lumpur sawit sebanyak 26,513,428 kg/tahun. Jumlah hasil ikutan perkebunan kelapa sawit berupa bungkil inti sawit dapat menampung kapasitas ternak sebanyak 482 ekor. Berbeda dengan kapasitas tampung hasil ikutan perkebunan sawit berupa tandan kosong mampu menampung ternak sebanyak 19,155 ekor ternak. Karena hal ini didukung oleh jumlah berat kering dari tandan kosong yang cukup melimpah sebanyak 62,924,220 kg/tahun. Untuk lebih jelasnya disajikan pada Tabel 4.

Komposisi dan Kualitas Pakan Hasil Ikutan Perkebunan Kelapa Sawit

Komposisi dan kualitas hasil ikutan perkebunan kelapa sawit menunjukkan bahwa pelepah sawit kadar Bahan Kering (BK) sebanyak 26,07 persen dan Kadar Abu sebesar 5,10 persen dengan total Protein Kasar 3,07 persen. Akan tetapi pada pelepah sawit memiliki Serat Kasar (SK) yang cukup tinggi 50,94 persen sehingga memerlukan perlakuan khusus dalam proses pemberian pakan kepada ternak. Kemudian pada pelepah sawit memiliki Lemak Kasar (LK) hanya 1,07 persen. Sementara untuk total Karbohidrat (BETN) 39,82 persen dengan komposisi kalsium 0,96 persen kadar fosfor (P) 0,08 persen.

Lumpur sawit adalah hasil ikutan perkebunan sawit yang dihasilkan dalam proses pemerasan buah sawit untuk menghasilkan minyak sawit kasar dengan bahan kering sebesar 24,06 persen. Sementara itu untuk kadar abu lumpur sawit memiliki kadar sebesar 14,40 persen dan protein kasar 15,58 persen. Akan tetapi lumpur sawit memiliki serat kasar yang cukup sedikit dengan total 35,8 persen dan karbohidrat 16,36 persen. Lumpur sawit merupakan salah satu pakan alternatif yang sangat baik untuk pengembangan ternak Sapi Bali karena memiliki kalsium sebanyak 1,08 persen dan fosfor sebesar 0,25 persen. Bungkil inti kelapa sawit adalah inti kelapa sawit yang telah mengalami proses ekstraksi dan pengeringan. Selain itu bungkil inti kelapa sawit dapat digunakan sebagai pakan ternak bungkil kelapa sawit ini termaksud dalam jenis pakan konsentrat atau pakan penguat dengan bahan kering 91,83 persen kemudian untuk kadar abu 4,14 persen, protein kasar 16,33, serat kasar 36,68 persen, lemak kasar 6,49, karbohidrat 28,19, kalsium 0,56 persen dan fosfor 0,84.

Kandungan serat kasar ikutan kelapa sawit cukup tinggi, khususnya daun yaitu 21,52 persen Kandungan protein kasar daun sawit cukup baik yaitu 14,12 persen. Sedangkan untuk bahan kering memiliki kandungan yaitu 46,18 persen, kadar abu 13,40 persen, lemak kasar 4,37 persen, karbohidrat 46,59, kalsium 0,84 persen dan fosfor 0,17persen. Kelapa sawit yang memiliki ikutan tandan kosong yang merupakan sisa dari tandan kelapa sawit segar yang sudah diambil manfaat

daging buahnya. Tandan kosong kelapa sawit ini bisa dijadikan hal yang bermanfaat antara lain menjadi bahan bakar biofuel yang berupa bioethanol dan juga bisa menjadi pupuk kompos bagi tanaman dan sebagai pakan ternak. Akan tetapi tandan kosong pada perkebunan kelapa sawit memiliki kadar bahan kering yang cukup tinggi sehingga membutuhkan pengolahan terlebih dahulu sebelum diberikan kepada ternak sebagai pakan. Sementara untuk bahan kering pada tandan kosong yaitu 92,10 persen, kadar abu 7,89 persen, protein kasar 3,70 persen, serat kasar 47,93 persen, lemak kasar 4,70 persen, kalsium 0,24persen dan fosfor 0,04 persen. Untuk lebih jelasnya komposisi dan kualitas pakan hasil ikutan perkebunan kelapa sawit disajikan pada Tabel 5.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Produksi bahan kering berupa hijauan makanan ternak yang berada disela tanaman perkebunan kelapa sawit dan hasil ikutan perkebunan dapat menampung serta memenuhi kebutuhan pakan ternak sapi Bali dalam rangka pengembangan ternak berbasis hasil ikutan perkebunan dan hijauan. Terdapat 12 jenis hijauan dengan total kapasitas tampung 480.20 ekor satuan ternak. Sedangkan untuk hasil ikutan perkebunan kelapa sawit dengan 4 jenis hasil ikutan mampu menampung kapasitas daya tampung ternak sebanyak 27.812 ekor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M, Surahmanto, Rizal, A, Nasiru, F, Fatmawati. (2019). Daya Dukung Hijauan Sebagai Pakan Ternak Sapi Dan Kambing Di Kabupaten Muna Barat Provinsi Sulawesi Tenggara. *Buletin Peternakan* 43 (3), 151-157.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kolaka (2018). Kabupaten Kolaka Dalam Angka. Kabupaten Kolaka.
- Diwyanto, K, Prawiradiputra, B.R., Lubis, D. (2004). Integrasi Tanaman-Ternak dalam Pengembangan Agribisnis yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan. *Wartazoa*, 12, 1-8.
- Infitria, K. (2014). Studi produksi dan kualitas hijauan di lahan padang rumput UPT peternakan Universitas Andalas Padang. *Buletin Makanan Ternak*. 101 (1), 25-33.
- Moenandir, J. (1993). *Ilmu Gulma*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nafiu, Ld, Saili, T., Aku, A.S., Karim, J., Abadi, M. (2017). *Blue Print Peternakan Kabupaten Konawe Selatan*, Kerjasama Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Konawe Selatan. Kendari.
- Nurhayu, A. Ishak, A.B.L dan Ella, A. (2015). *Pelepah dan Daun Sawit Sebagai Pakan Substitusi Hijauan Pada Pakan Ternak Sapi Potong Di Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan.
- Wan Zahari, M., Hassan, O.A., Wong, H.K. and Liang, J.B. (2003). Utilization oil palm frondbased diet for beef cattle production in Malaysia. *Asian-Aust. J. Anim. Sci.* 16 (4), 625–634.

Tabel 1. Kapasitas Daya Tampung Hijauan Pakan Ternak Kecamatan Tanggetada

Jenis Hijauan	Luas Panen (ha)	Pro.BK/kg /tahun	Produksi (kg)	Konsumsi BK/ekor/ tahun	Produksi (ton)	KTT
<i>Eleusine indica</i> (L.) Gaertn	15.40	6178	95,190	3285	95.19	28.98
<i>Axonopus compresus</i> (SW.) P. Beauv.	70.43	6178	435,164	3285	435.16	132.47
<i>Brachiaria mutica</i> (Forsk.) Stapf	8.80	6178	54,394	3285	54.39	16.56
<i>Imperata cylindrica</i>	12.10	6178	74,792	3285	74.79	22.77
<i>Ischaemum muticum</i> (L.)	8.80	6178	54,394	3285	54.39	16.56
<i>Cyrtococcum accrescens</i>	31.91	6178	197,181	3285	197.18	60.02
<i>Digitaria ciliaris</i>	8.80	6178	54,394	3285	54.39	16.56
<i>Ischaemum timorense kunth</i>	26.41	6178	163,185	3285	163.18	49.68
<i>Pennisetum purpureum</i>	2.20	6178	13,598	3285	13.60	4.14
<i>Cyperus rotundus</i> L.	15.40	6178	95,190	3285	95.19	28.98
<i>Cyperus kylingia</i>	14.30	6178	88,393	3285	88.39	26.91
<i>Alysicarpus vaginalis</i>	29.71	6178	183,583	3285	183.58	55.89
<i>Desmodium triflorum</i>	11.00	6178	67,995	3285	67.99	20.70
	255.33		1,620,156		1,577.45	480.20
Total Kapasitas Tampung						480.20

Sumber : analisis data primer, 2019

Tabel 2. Produk Samping Tanaman dan Olahan Kelapa Sawit Untuk Setiap Hektar

No	Biomasa	Segar (Kg)	Bahan Kering (persen)	Bahan Kering (Kg)
1	Pelepah Sawit	6.292	26.07	1.642
2	Lumpur Sawit	4.704	24.07	1.132
3	Bungkil Inti Sawit	564	91.83	514
4	Daun Kelapa Sawit	1.430	46.18	658
5	Tandan Kosong	3.680	92.10	3.386

Sumber : Dwiyanto, 2004.

Tabel 3. Jenis Hasil Ikutan Perkebunan Kelapa Sawit di Lokasi Studi

No	Jenis Ikutan	Ton/Bulan
1	Pelepah Sawit	76.790,735
2	Lumpur Sawit	39.212,87
3	Bungkil Inti Sawit	29.938,44
4	Daun Kelapa Sawit	69.041
5	Tandan Kosong	662.561,04
Jumlah		1.708.487

Sumber : PT. Damai Jaya Lestari, 2019

Tabel 4. Kapasitas Daya Tampung Hasil Ikutan Perkebunan Kelapa Sawit

Luas Lahan	Jenis Hasil Ikutan	Jumlah Hasil Ikutan Keseluruhan bulan/Ha	Jumlah Hasil Ikutan/Thn	Hasil Ikutan Berat Basah Kg/Thn	Hasil Ikutan Berat Kering Kg/Thn	Kebutuhan Pakan BK/Ekor/Thn	KTT
518.00	Daun sawit	67,340	1,481,480	740,740	340,740	3285	104
518.00	Lumpur Sawit	8,080,800	96,969,600	28,509,062	26,513,428	3285	8,071
518.00	Bungkil Inti Sawit	1,820	3,771,040	45,252,480	1,583,837	3285	482
518.00	Tandan Kosong	24,781,120	297,373,440	68,395,891	62,924,220	3285	19,155
							27,812

Sumber : analisis data primer, 2019

Tabel 5. Komposisi dan Kualitas Pakan Hasil Ikutan Kelapa Sawit

Bahan/Produk Samping Sawit	BK	Abu	PK	SK	LK	BETN	Ca	P
	persen	persen	persen	persen	persen	persen	persen	persen
Pelepah Sawit	26,07	5,10	3,07	50,94	1,07	39,82	0,96	0,08
Lumpur Sawit	24,06	14,40	15,58	35,8	14,78	16,36	1,08	0,25
Bungkil Inti Sawit	91,83	4,14	16,33	36,68	6,49	28,19	0,56	0,84
Daun Kelapa Sawit	46,18	13,40	14,12	21,52	4,37	46,59	0,84	0,17
Tandan Kosong	92,10	7,89	3,70	47,93	4,70	-	0,24	0,04

Sumber : Nurhayu, dkk. 2015.